

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 6, July 2026, P. 209-228
E-ISSN: 2986-6340
Licensed by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.21849391>

Forum Kampung Bahasa (FKB) dalam Meningkatkan Potensi *Learning Society* Kampung Inggris Pare Tahun 2011-2022

The Role of the Forum Kampung Bahasa (FKB) in Enhancing the Potential of the Learning Society in Kampung Inggris Pare, 2011–2022

Eva Nurlaeli¹, Septina Alrianingrum²

History Education Department, Faculty of Social and Political Sciences, State University of Surabaya.

email: Eva.22100@mhs.unesa.ac.id^{1*}, septi@unesa.ac.id²

Abstract

This study was motivated by the surge of newcomers and language schools in Kampung Inggris Pare during 2009–2010, which triggered social problems such as unhealthy competition among language schools and conflicts among newcomers leading to the establishment of the Language Village Forum (FKB) in 2011. The research questions for this study are: (1) What was the background behind the establishment of the FKB? (2) What role does the FKB play in managing language institutions? and (3) How has the FKB contributed to enhancing the potential of a learning society from 2011 to 2022? The methodology employed is the historical method, encompassing heuristics, source criticism, interpretation, and historiography, utilizing primary sources such as interviews, government regulations, and archives, as well as secondary sources. The research findings indicate that the FKB plays a crucial role in managing institutions in Kampung Inggris. Although coordination was less than optimal from 2011 to 2018, the 2018 trademark conflict served as a turning point in the organization's awareness. From 2019 to 2022, the FKB successfully improved institutional management, established strategic partnerships, and helped Tulungrejo Village achieve a MURI (Indonesian World Records Museum) record. The FKB also succeeded in enhancing the potential of the learning society through community empowerment, synergy with the local government, and efforts to build a conducive learning environment.

Keywords: *Non-Formal Education, Kampung Inggris, Learning Society.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lonjakan pendatang dan lembaga kursus di Kampung Inggris Pare pada tahun 2009-2010 yang memicu masalah sosial, seperti persaingan tidak sehat lembaga kursus dan konflik pendatang, sehingga dibentuklah Forum Kampung Bahasa (FKB) pada tahun 2011. Rumusan masalah penelitian ini meliputi: (1) bagaimana latar belakang berdirinya FKB?, (2) bagaimana peran FKB dalam mengelola lembaga?, dan (3) bagaimana peran FKB meningkatkan potensi *learning society* tahun 2011-2022? Metode yang digunakan adalah metode sejarah meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi dengan menggunakan sumber primer berupa wawancara, peraturan pemerintah, dan arsip maupun sumber sekunder. Hasil penelitian menunjukkan FKB berperan penting dalam mengelola lembaga di Kampung Inggris. Meski koordinasi sempat kurang optimal pada 2011-2018, konflik Hak Merek 2018 menjadi titik balik kesadaran organisasi. Pada 2019-2022, FKB berhasil membenahi pengelolaan lembaga, menjalin kerja sama strategis, dan mengantarkan Desa Tulungrejo meraih Rekor MURI. FKB juga berhasil meningkatkan potensi *learning society* melalui pemberdayaan masyarakat, sinergi dengan pemerintah daerah, dan upaya membangun lingkungan belajar yang kondusif.

Kata kunci: *Non-Formal Education, Kampung Inggris, Learning Society.*

Article Info

Received date: 30 June 2026

Revised date: 10 July 2026

Accepted date: 24 July 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan Kampung Inggris Pare sebagai destinasi pembelajaran bahasa Inggris bermula sejak berdirinya *Basic English Course* (BEC) pada tahun 1977 oleh Muhammad Kalend Osen. Keberhasilan BEC menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran bahasa Inggris, memberikan inspirasi bagi murid-murid dan alumninya untuk mendirikan lembaga khusus serupa. Hingga antara tahun 2009-2010, terjadi lonjakan jumlah lembaga kursus bahasa yang mencapai sekitar

110 lembaga kursus¹. Akibatnya, banyak problematika sosial yang hadir pada waktu itu, dan muncul sebuah ide untuk membuat forum komunikasi antar pengelola lembaga kursus dengan masyarakat, kemudian dengan pemerintah setempat².

Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibentuklah Forum Kampung Bahasa (FKB) pada 30 Oktober 2011³. FKB merupakan organisasi resmi di Kampung Inggris yang diakui pemerintah daerah serta memiliki mandat untuk melaksanakan koordinasi, evaluasi, dan rekomendasi di Kampung Inggris, salah satunya sebagai koordinator seluruh lembaga kursus yang ada di Kampung Inggris dalam memfasilitasi penerimaan tamu dari wisatawan, dinas, serta lembaga lain⁴. Forum yang beranggotakan para pemilik usaha kursus ini bertujuan untuk menertibkan lembaga kursus bahasa yang belum memiliki izin, mendukung Pemerintah Daerah dalam mengawasi aktifitas belajar bahasa asing, memberikan kemudahan terhadap sosialisasi kepada pengelola lembaga kursus dan pemilik kost, serta memudahkan para pendatang dalam memilih lembaga kursus yang relevan dengan yang diinginkan sehingga dapat mencegah adanya kesalahan informasi⁵.

Eksistensi Kampung Inggris telah banyak dikaji dari berbagai perspektif. Kajian terkait sejarah ekonomi dan adaptasi warga lokal, misalnya, dibahas dalam penelitian berjudul “Dari desa menjadi Kampung Inggris (kajian sejarah perekonomian Desa Tulungrejo Pare Kediri 1977-2011)” oleh Kusnul Dwi Anitasari serta penelitian “Proses Adaptasi Sosial dan Ekonomi masyarakat Kampung Inggris Pare sejak Hadirnya Lembaga Kursus Bahasa Inggris” oleh Siska Wulandari. Sementara itu, ekosistem masyarakat pembelajar diulas dalam buku “Learning Society Kampung Inggris” oleh Wiwin Yulianingsih, dkk. yang menyoroti partisipasi pekerja sektor informal. Terkait kelembagaan FKB, penelitian berjudul “Kemitraan Pemerintah Daerah dengan Sektor Swasta dalam Mengembangkan Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri dengan Forum Kampung Bahasa Pare)” oleh Ridha Mutiara Naturina telah menyinggung peran forum tersebut, namun pembahasannya berfokus pada program pariwisata edukasi di Kampung Inggris.

Meskipun terdapat banyak penelitian yang membahas mengenai Kampung Inggris, mayoritas penelitian cenderung berfokus pada aspek fenomenologi, pariwisata edukasi, maupun tinjauan ekonomi kemasyarakatan. Penelitian yang secara spesifik menggunakan pendekatan historis untuk mengulas kontribusi dan dinamika kelembagaan FKB masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut.

Batasan masalah penelitian ini meliputi batasan spasial di Desa Pelem dan Tulungrejo, dengan batasan temporal yang dimulai dari awal pembentukan FKB (2011) hingga keberhasilan Desa Tulungrejo meraih Rekor MURI sebagai desa dengan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) terbanyak di Indonesia pada akhir tahun 2022 dan keberhasilan FKB dalam menjalin kemitraan dengan para pemangku kepentingan. Tujuan penelitian ini meliputi 3 hal sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan mengenai latar belakang berdirinya Forum Kampung Bahasa (FKB) di Kampung Inggris Pare.
- 2) Menganalisis peran Forum Kampung Bahasa (FKB) dalam pengelolaan lembaga kursus di Kampung Inggris.
- 3) Menganalisis upaya FKB dalam meningkatkan potensi Kampung Inggris Pare sebagai kawasan *learning society* tahun 2011-2022

¹ Nofyansyah, Herdin, Eko Tri Raharjo, dan Aris Munandar. 2018. “Penyerapan Tenaga Kerja Di Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri” dalam PROSIDING Seminar Nasional Peran Geografi Dalam Pengelolaan Potensi Sumberdaya Lokal, 26, hal: 91.

² Ahmad Farih, wawancara oleh penulis, Pare, 11 Desember 2025, pukul 15.00 WIB.

³ Naturina, R.M. 2018. “Kemitraan Pemerintah Daerah Dengan Sektor Swasta Dalam Mengembangkan Kampung Inggris Sebagai Wisata Edukasi (Studi Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kediri Dengan Forum Kampung Bahasa Pare)”. Skripsi/Tesis. Malang: Universitas Brawijaya, hal: 87.

⁴ <https://www.fkb.or.id/>, diakses 18 November 2025, pukul 12.00 WIB.

⁵ Mualifah, N. dan S. Roekminiati. 2018. “Pemberdayaan Masyarakat Kampung Inggris Sebagai Destinasi Wisata Edukasi Di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri,” Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial, 2, Nomor 1, hal: 179.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Tahapan awal yang dilakukan penulis adalah Heuristik. Heuristik merupakan tahapan menelusuri, menemukan, serta mengumpulkan berbagai sumber melalui berbagai cara dan berbagai bentuk agar diperoleh informasi mengenai peristiwa sejarah yang sesuai dengan penelitian⁶. Pada tahapan Heuristik, peneliti mengumpulkan berbagai sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan sejarah Forum Kampung Bahasa dan kontribusinya dalam perkembangan Kampung Inggris. Penulis mendapatkan sumber primer berupa hasil wawancara mendalam dengan narasumber-narasumber yang ikut berkontribusi dalam pembentukan dan perkembangan dari Forum Kampung Bahasa antara lain para pengelola lembaga kursus yang menjadi pengurus Forum Kampung Bahasa tahun 2011-2022, Pemerintah Desa Tulungrejo, Pemerintah Desa Pelem, serta warga lokal Kampung Inggris. Dalam sumber tertulis penulis mengumpulkan sumber berupa arsip dan dokumentasi resmi Forum Kampung Bahasa, publikasi digital Forum Kampung Bahasa, arsip kebijakan Pemerintah Desa Pelem, arsip kebijakan Pemerintah Desa Tulungrejo, rancangan kebijakan dan Surat Keterangan dari Pemerintah Kabupaten Kediri, serta pendataan tahunan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. Sumber sekunder penelitian ini digunakan untuk mendukung fakta yang diperoleh dari sumber primer. Sumber sekunder diperoleh dari karya-karya terdahulu berupa penelitian, jurnal, dan buku yang membahas mengenai peran Forum Kampung Bahasa serta kaitannya dengan *learning society* di Kampung Inggris.

Tahapan kedua dalam penelitian ini adalah verifikasi atau kritik sumber. Verifikasi merupakan proses memilih, memilah, dan menentukan sumber yang memenuhi kriteria dalam penelitian dan menyaring bukti yang kurang relevan dengan penelitian. Pada tahapan ini peneliti akan memilah dan menentukan sumber-sumber yang sesuai dengan topik yang sedang dikaji. Mengingat sumber utama dalam penelitian ini berupa sumber lisan, maka tahapan verifikasi akan dititikberatkan pada Kritik Internal. Pada Kritik Internal, penulis memastikan mengenai kecukupan informasi yang diperoleh dari sumber tersebut. Kritik Internal bertujuan untuk menguji kebenaran informasi melalui pemeriksaan isi sumber, serta membandingkan data diantara berbagai kesaksian narasumber. Dalam sumber berupa wawancara lisan, peneliti melakukan pemeriksaan intrinsik dengan mengidentifikasi kategori sumber tersebut menjadi sumber yang bersifat resmi atau tidak resmi, kemudian memastikan apakah kesaksian tersebut benar dan apakah terdapat informasi yang kurang atau terdapat tambahan karena terdapat unsur subjektivitas di dalamnya, selanjutnya penulis perlu membandingkan keterangan dari sumber-sumber yang diperoleh untuk dapat memperoleh informasi yang bersifat objektif.

Tahapan ketiga adalah Interpretasi atau penafsiran. Interpretasi didefinisikan sebagai proses penafsiran terhadap fakta sejarah, kemudian menyusunnya kembali menjadi suatu rangkaian peristiwa yang rasional dan berkesinambungan⁷. Dari beberapa fakta dari sumber yang telah diperoleh dan diverifikasi, tidak semua fakta dapat digunakan. Fakta tersebut perlu dipilih lagi yang relevan dengan topik serta mendukung kebenaran sejarah.

Tahapan terakhir adalah Historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi merupakan rekaman mengenai seluruh hasil penelitian yang disusun menjadi bahan refleksi terhadap nilai-nilai kebaikan sehingga menghasilkan kisah sejarah⁸.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Dinamika Kampung Inggris Pare

Peningkatan jumlah lembaga kursus menimbulkan lonjakan jumlah pendatang yang memuncak pada tahun 2009-2010. Hal ini menimbulkan beberapa permasalahan sosial diantaranya tawuran antar

⁶ Laksono, A D. 2018. "Apa Itu Sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup, Metode Dan Penelitian". Pontianak: Derwati Press, hal: 94.

⁷ *Ibid.*, 109.

⁸ *Ibid.*, 110.

siswa, persaingan tidak sehat antar lembaga kursus, persaingan harga diantara para penyedia jasa, serta sikap para pendatang yang berbenturan dengan norma sosial masyarakat lokal. Untuk mengatasi permasalahan sosial dan persaingan yang terjadi, muncul sebuah ide untuk membuat forum komunikasi sebagai jembatan antara pengelola lembaga kursus dengan masyarakat kemudian dengan pemerintah setempat di distrik terkait⁹. pada tahun 2010 telah muncul ide dari para pengelola lembaga untuk membentuk sebuah forum jembatan komunikasi antar lembaga kursus dengan masyarakat¹⁰. Namun, pertemuan tersebut masih belum menghasilkan kesepakatan mengenai pendirian forum.

Menyusul ide dari pembentukan Forum, Bapak Kalend Osen atau Mr. Kalend¹¹ menunjuk beberapa pemilik lembaga kursus yang digabungkan dalam panitia kecil untuk mengundang dan mengumpulkan seluruh pengelola lembaga di Kampung Inggris. Berikut ini beberapa tokoh yang menjadi panitia awal serta berperan dalam memprakarsai pendirian Forum Kampung Bahasa (FKB).

Tabel 1 Tokoh Pendiri Forum Kampung Bahasa (FKB)

No.	Nama	Lembaga	Tahun Berdiri
1.	Muhammad Kalend Osen (Mr. Kalend)	Basic English Course (BEC)	1977
2.	Mifathul Asror (Mr. Ari)	Hakim Language Center	2008
3.	Nyoto Andreas (Mr. Nyoto)	Rhima English Course	2004
4.	Nur Akhlis (Mr. Akhlis)	Effective English Conversation Course (EECC)	1992
5.	Jhon (Mr. Jhon)	Harvard English Course	1999

Sumber: Hasil Wawancara Penulis¹²

Panitia kecil yang sebelumnya telah dibentuk bertugas untuk mengumpulkan para pengelola lembaga kursus dan pihak terkait untuk membahas mengenai perlunya keberadaan Forum. Menjelang Hari Raya Idul Fitri tahun 2011 diadakan musyawarah antara aparat desa, pemilik kursus, dan masyarakat untuk membahas pembentukan Forum Kampung Bahasa¹³. Pada perkumpulan awal disetujui nama organisasi yaitu Forum Kampung Bahasa (FKB) serta diskusi mengenai arah dari organisasi ini. Menurut Mr. Ari, pemilihan nama ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) di Kampung Inggris tidak hanya berfokus pada program pembelajaran Bahasa Inggris, tetapi juga terdapat lembaga yang menawarkan program bahasa lainnya, seperti bahasa Mandarin, Arab, Jerman, Prancis, hingga Spanyol. Oleh Karena itu penamaan Forum Kampung Bahasa dinilai cukup relevan dengan kenyataan di Lapangan¹⁴.

Untuk menindaklanjuti rencana pendirian Forum, maka pada 30 Oktober 2011, para pengelola lembaga dan para pemangku kepentingan kembali berkumpul di lembaga *Basic English Course* (BEC)¹⁵ Panitia kecil yang sebelumnya telah dibentuk bertugas untuk mengumpulkan para pengelola lembaga dan para pemangku kepentingan untuk meresmikan pendirian Forum Kampung Bahasa.

⁹ Prastowo, Fuji Rieng. 2012. *Proses Transformasi Identitas Kampung Bahasa Inggris Pare*. Skripsi: Universitas Gadjah Mada, hal: 146.

¹⁰ Ahmad Farih, wawancara oleh penulis, Pare, 11 Desember 2025, pukul 14.00 WIB.

¹¹ Di Kampung Inggris, tutor atau guru dari lembaga kursus bahasa biasa di panggil dengan awalan Mr., Mrs., atau Miss sebelum nama panggilan mereka. Mr. merupakan sebutan atau gelar bagi seorang laki-laki dewasa baik yang sudah menikah, maupun yang belum menikah. Mrs. merupakan sebutan atau gelar bagi wanita yang sudah menikah. Sedangkan Miss adalah sebutan atau gelar bagi wanita yang belum berkeluarga.

¹² Ahmad Farih, wawancara oleh penulis, Pare, 11 Desember 2025, pukul 14.00 WIB.

¹³ Prastowo, *Op. cit*, hal: 192.

¹⁴ Miftahul Asror, wawancara oleh penulis, Pare, 10 Februari 2026, pukul 14.00 WIB.

¹⁵ *Basic English Course* (BEC) merupakan lembaga tertua yang berdiri di Kampung Inggris. Lembaga ini didirikan oleh Muhammad Kalend Osen pada tahun 1977 yang mengawali berdirinya Kampung Inggris, dimana banyak alumni-alumninya yang akhirnya mendirikan berbagai lembaga kursus Bahasa di kampung Inggris.

Peran Forum Kampung Bahasa (FKB) dalam Pengelolaan Lembaga di Kampung Inggris Tahun 2011-2022

Pada masa awal pendiriannya, struktur pengurus organisasi ini masih terdiri dari tiga pengurus yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara. Sehingga peran pengurus pada masa itu cukup berat. Selain bertugas sebagai pengelola lembaga, mereka juga perlu membagi waktu untuk mengelola organisasi ini¹⁶. Selain itu, koordinasi yang terjalin antara anggota FKB masih belum begitu kuat. Sehingga pengurus FKB pada masa itu sering melakukan pertemuan untuk menampung aspirasi dari para anggotanya. Pada periode pertama pengurusan, FKB masih berfokus pada upaya mensosialisasikan Forum ini serta mengkoordinasikan lembaga anggotanya. Menyesuaikan dengan kebutuhan organisasi, sebulan setelah peresmian FKB kembali mengadakan rapat untuk menambah struktur kepengurusan dari forum ini¹⁷. Dalam rapat kerja tersebut, terdapat beberapa divisi yang ditambahkan antara lain Badan Pelaksana Bidang Organisasi, Bidang Kehumasan & IT, Pengembangan SDM, dan Bidang Usaha. Struktur ini berjalan pada periode pertama kepengurusan FKB tahun 2011-2014.

Dua bulan setelah pendiriannya, Pemerintah Kabupaten Kediri memfasilitasi FKB dengan Kantor Sekretariat yang terletak di Jl. HOS Cokroaminoto No.56, Dusun Mulyoasri, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare. Peresmian Kantor Sekretariat FKB dilaksanakan pada 11 Desember 2011 bersamaan dengan agenda pelantikan pengurus Forum Kampung Bahasa periode 2011-2014. Namun beberapa bulan kemudian Kantor Sekretariat FKB dipindahkan ke Jl. Brawijaya No. 88B, Dusun Mangunrejo, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare. Kantor Sekretariat FKB digunakan menjadi titik kumpul bagi lembaga-lembaga pendidikan nonformal yang terletak di Kecamatan Pare yang menyatakan diri bergabung menjadi Anggota Forum Kampung Bahasa. Berbagai program kerja FKB dan koordinasi antar lembaga dilaksanakan di Kantor ini hingga tahun 2015

Penataan struktur organisasi perlu diimbangi dengan upaya peningkatan kemampuan sesuai dengan bidangnya. Dalam hal ini Mr. Ari memfasilitasi anggota FKB dengan memberikan pembekalan kepada para anggota yang diberikan amanah menjadi pengurus forum, seperti dengan melaksanakan pelatihan kebutuhan IT¹⁸.

pada tahun-tahun pertama, gerakan dari forum ini difokuskan untuk mengkoordinasikan lembaga-lembaga anggota dan struktur kepengurusannya. Setiap bulan, FKB mengadakan pertemuan dengan para pengelola lembaga kursus untuk berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai perkembangan Kampung Inggris dan lembaganya¹⁹. Agenda pertemuan rutin ini sering diselenggarakan di lembaga Basic English Course (BEC) dengan turut mengundang pihak pemerintah desa setempat²⁰. Pertemuan tersebut membahas terkait dengan kondisi Kampung Inggris serta pendataan lembaga.

Untuk dapat mengembangkan jaringan dan untuk meramaikan Kampung Inggris, FKB bekerjasama dengan berbagai pihak. Hal ini dilakukan melalui koordinasi antar anggota serta kerjasama dengan berbagai komunitas yang ada di sekitar Kampung Inggris. Pada tahun 2012, FKB menggandeng organisasi BEM se-Kediri Raya dan berbagai komunitas di Kediri untuk membuat program kerja agar organisasi ini terus berkembang²¹. FKB menyadari bahwa terdapat beberapa komunitas yang berkembang di Kampung Inggris serta jika dikembangkan, memiliki potensi besar untuk bersama-sama membangun Kampung Inggris sebagai salah satu penerapan dari Learning Society di Indonesia.

Komunitas pelajar daerah seperti ASSET merupakan komunitas yang beranggotakan para pelajar yang berasal dari daerah Sulawesi yang gerakannya adalah untuk sambung rasa antar pelajar dan memperkenalkan kebudayaannya sehingga dapat menambah keberagaman di Kampung Inggris.

¹⁶ Ahmad Farih, wawancara oleh penulis, Pare, 11 Desember 2025, pukul 14.00 WIB.

¹⁷ Miftahul Asror, wawancara oleh penulis, Pare, 10 Februari 2026, pukul 14.00 WIB.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ <https://www.kompasiana.com/milaisme/551a154aa33311af1db659ca/sebuah-catatan-sebulan-di-kampung-inggris-nya-indonesia>, diakses 13 Juni 2026, pukul 21.56 WIB.

²⁰ Ali Sukron, wawancara oleh penulis, Pare, 17 Juni 2026, pukul 11.00 WIB.

²¹ Arsyad Naufal Ngadiono, wawancara oleh penulis, Pare, 8 Juni 2026, pukul 11.00 WIB.

Komunitas-komunitas diskusi seperti Rumah Anak Bangsa (RAB), Komunitas Pelajar Kreatif (KOMPAK), English Student Community (ES Com), Santri Warung (SARUNG), dan Cangkr'u'an Sambil Mikir (CANGKIR) merupakan sarana diskusi bagi pelajar maupun pengelola lembaga dalam menuangkan pendapat-pendapatnya dan menjaga iklim intelektual di Kampung Inggris. Para pengelola lembaga menyadari akan pentingnya mengadakan diskusi dan mereka memfasilitasi itu. Terutama mengingat Kampung Inggris merupakan wilayah yang sering didatangi pelajar dari berbagai wilayah untuk menimba ilmu. Kampung Inggris memiliki banyak pelajar dari berbagai daerah di Indonesia dengan karakteristik dan kebudayaan yang beragam. Keberagaman tersebut menyebabkan tingginya potensi perpecahan dan gesekan antar suku. Untuk mengatasi hal ini, Forum Kampung Bahasa rutin melaksanakan pentas seni dan diskusi-diskusi yang menggandeng komunitas-komunitas daerah di Kampung Inggris untuk meningkatkan rasa persatuan dan kebanggaan ditengah perbedaan yang ada²².

FKB mendukung pembentukan komunitas-komunitas terkait dengan profesi di Kampung Inggris untuk mempermudah koordinasi dan mempermudah menyebarkan informasi terkait pengelolaan di Kampung Inggris. Sehingga setelah Program Kerja Kelas PKL berjalan, FKB menggandeng para Pedagang Kaki Lima untuk membentuk Paguyuban PKL.

Pada tahun 2013, FKB gencar melaksanakan musyawarah bersama para PKL untuk rencana pembentukan Paguyuban PKL. Musyawarah tersebut seringkali diadakan di Sekretariat FKB. Hingga akhirnya Paguyuban PKL Sakti Kampung Inggris resmi dibentuk tanggal 29 April 2013. Pada periode pertama kepengurusan organisasi (2011-2014), dengan menggandeng komunitas-komunitas di Kampung Inggris, FKB melaksanakan berbagai program kerja yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, kegiatan kemanusiaan, expo budaya, pentas seni, dan program kerja lainnya. Program kerja yang dilaksanakan menyesuaikan dengan tugas tiap divisi telah terbentuk pada masa itu.

Pada tanggal 23 November 2014, FKB pertama kali mengadakan reorganisasi setelah 4 tahun terbentuk. Pergantian pengurus pada periode kedua kepengurusan ini kembali dilaksanakan melalui musyawarah yang dilantik secara langsung oleh Mr. Kalend. Hasil pemilihan periode kepengurusan FKB kedua untuk ketua adalah Ahmad Mustaghfirin (Mr. Nyok) sebagai pengelola Lembaga Kursus De Onthel. Namun hasil pemilihan ketua forum pada masa itu dianggap tidak sah karena pihak yang terpilih tidak datang dalam musyawarah tersebut. Sehingga jabatan ketua forum kembali diampu oleh bapak Mifathul Asror (Mr. Ari). Mr. Adi juga berpendapat bahwa hal ini disebabkan karena sistem pemilihan pengurus pada masa itu masih belum tertata dengan baik²³.

Pada periode kedua masa jabatannya, FKB aktif menjalin kemitraan dengan pemerintah daerah dalam pengembangan Kampung Inggris Pare. Melalui Workshop Kajian Pengembangan Kampung Inggris, FKB berupaya memetakan pendidikan non-formal dan menampung aspirasi masyarakat untuk merancang pembangunan yang berkelanjutan. Diskusi dalam kajian tersebut menyoroti pentingnya kemudahan perizinan lembaga melalui sistem satu pintu dan perlunya otonomi khusus, mengingat kurikulum kursus di sana memiliki karakteristik tersendiri di luar standar Dinas Pendidikan. Hasil kajian ini kemudian dijadikan sebagai acuan dalam kebijakan pembangunan keberlanjutan di Kampung Inggris yang terdiri atas tiga aspek utama meliputi, aspek sosial untuk menjaga kedaulatan budaya dan meminimalkan kesenjangan pendatang dengan warga asli, aspek ekonomi guna memberdayakan masyarakat sekitar melalui pariwisata terintegrasi, serta aspek lingkungan yang menyoroti perbaikan pengelolaan sampah dan sanitasi dasar²⁴.

Dalam aspek pengelolaan lembaga, pada tahun-tahun awal periode kedua kepengurusan forum, FKB gencar mensosialisasikan pentingnya perizinan lembaga kursus. Salah satunya dengan adanya rencana pembuatan Kartu Tanda Anggota (KTA) yang diungkapkan dalam Sosialisasi FKB dan

²² Miftahul Asror, wawancara oleh penulis, Pare, 10 Februari 2026, pukul 14.00 WIB.

²³ Arsyad Naufal Ngadiono, wawancara oleh penulis, Pare, 8 Juni 2026, pukul 11.00 WIB.

²⁴ DPRD Kabupaten Kediri. 2016. Hasil Kajian Pelestarian dan Pengembangan untuk Keberlanjutan Kampung Inggris di Kabupaten Kediri. Hal: 17.

Mekanisme Perizinan Kursus bulan Mei 2015. Dalam sosialisasi tersebut dijelaskan mengenai langkah-langkah perizinan lembaga yang pelaksanaannya dipermudah melalui penerbitan Kartu Tanda Anggota FKB. Program ini tentunya sangat memudahkan lembaga-lembaga dalam mengurus perizinan lembaga kursus yang wajib diperbaharui setiap 3 tahun sekali. Program KTA ini menawarkan sejumlah garansi keuntungan bagi anggotanya, antara lain:

- a) Selesai pengurusan KTA paling lambat 3 hari.
- b) Memudahkan pengurusan surat izin pendirian lembaga tanpa biaya
- c) Memudahkan perpanjangan izin lembaga.
- d) Memudahkan ikut serta pembinaan dan pelatihan bagi pemilik kursus atau staf yang ada di tempat kursus.
- e) Mendapatkan jaringan informasi dari lintas lembaga kursus.
- f) Menjadi peserta aktif pertemuan rutin bersama seluruh pemilik kursus
- g) Membangun jaringan antar pengajar atau tutor.
- h) Mengikuti upgrading serta pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh FKB maupun pihak-pihak lain yang menjadi mitra FKB.²⁵

Sejak tahun 2015, Kartu Tanda Anggota FKB digunakan oleh lembaga Anggota dan telah memberikan kemudahan dalam mengurus perizinan lembaga. Pemberlakuan KTA berlangsung hingga tahun 2019.

Pada awal tahun 2018, Forum Kampung Bahasa mendapatkan sebuah tantangan baru yang meningkatkan kesadaran anggotanya akan pentingnya forum ini. Mr. Adi yang menjabat sebagai wakil ketua FKB pada masa itu melihat bahwa meskipun pertemuan dan perkumpulan antar lembaga naungan FKB sudah berjalan pada tahun-tahun sebelumnya, konflik yang sempat terjadi pada tahun 2018 memberikan kesadaran dan motivasi bagi lembaga-lembaga di Kampung Inggris akan pentingnya keberadaan Forum. Secara kronologis konflik ini dilatarbelakangi oleh pendaftaran nama dan logo Kampung Inggris sebagai Hak Merek individu di Dirjen HKI oleh salah satu lembaga kursus di Kampung Inggris pada awal tahun 2018²⁶. Menanggapi hal tersebut, pada awal Maret 2018 pengurus FKB segera berkoordinasi dengan menggandeng konsultan hukum untuk mengajukan keberatan resmi dan melakukan proses mediasi antar lembaga. Untuk memberikan klarifikasi terkait hal tersebut, lembaga yang mendaftar hak paten Kampung Inggris mengundang beberapa perwakilan lembaga, yang kemudian ditindaklanjuti oleh FKB. Setelah melalui beberapa proses mediasi, akhirnya lembaga terkait dan FKB memperoleh kesepakatan untuk mencabut pendaftaran Hak Merek Kampung Inggris. Melalui klarifikasi resmi yang dirilis pada 23 Maret 2018, lembaga terkait menyatakan dukungannya terhadap keberatan atau sanggahan yang diajukan oleh lembaga-lembaga lain ke Dirjen HKI dengan harapan Kampung Inggris secara hukum diakui sebagai milik bersama. Setelah melalui beberapa koordinasi dengan pemegang kepentingan, pada akhirnya diperoleh kesepakatan bersama untuk melakukan pencabutan pendaftaran Hak Merek Kampung Inggris demi mengembalikan status kepemilikan kawasan menjadi milik bersama. Menurut Mr. Adi, setelah konflik ini terjadi, FKB menjadi semakin berbenah dalam penataan forum²⁷. Kejadian ini menyadarkan lembaga-lembaga akan pentingnya komunikasi dan koordinasi yang baik untuk dapat bersama-sama membangun Kampung Inggris agar semakin tertata dan tangguh sebagai salah satu kawasan edukasi yang sering dikunjungi.

Setelah terjadinya konflik kepemilikan hak paten yang terjadi, lembaga anggota FKB semakin menyadari akan pentingnya koordinasi antar lembaga anggota dalam organisasi ini. Sehingga pada tahun 2018 setelah konflik tersebut mereda, organisasi ini ditata kembali. Setelah dinamika pencabutan Hak Merek mereda, FKB melakukan pembenahan struktur organisasi. Hal ini diungkapkan oleh Mr.

²⁵ Forum Kampung Bahasa (FKB). 2015. *Petunjuk Teknis dan Garansi Keuntungan Pengurusan Kartu Tanda Anggota (KTA) FKB dalam Sosialisasi FKB dan mekanisme perizinan kursus 2015*

²⁶ Arsyad Naufal Ngadiono, wawancara oleh penulis, Pare, 8 Juni 2026, pukul 11.00 WIB.

²⁷ *Ibid.*

Adi dalam kutipan wawancara berikut ini. “Ya pas itu acara ini Setelah ribut Hak Paten itu Akhirnya beberapa teman sudah mulai Saya dipilih untuk menjadi wakil waktu itu”²⁸. Mr Adi menyambung, bahwa pada saat itu juga FKB membentuk Divisi Hukum untuk melakukan penyusunan ulang terhadap AD/ART Forum Kampung Bahasa²⁹.

Dalam penyusunan ulang AD/ART, disepakati mengenai aturan pemilihan pengurus organisasi melalui pemungutan suara. Untuk menata pemilihan pengurus, secara spesifik FKB mengklasifikasikan kembali anggota FKB diantaranya sebagai berikut³⁰.

1) Anggota Tetap

Lembaga yang tergolong anggota tetap merupakan lembaga yang berada di lingkungan kampung Inggris yang terletak diantara desa Pelem dan desa Tulungrejo yang telah menyatakan menjadi anggota FKB dan sudah beroperasi di Kampung Inggris selama satu tahun. Lembaga anggota ini berhak untuk berpendapat dan memberikan suara dalam pemilihan pengurus FKB.

2) Anggota Pratinjau

Anggota pratinjau merupakan lembaga baru yang telah beroperasi di Kampung Inggris kurang dari satu tahun. Lembaga ini berhak untuk mengutarakan pendapat, namun tidak berhak untuk memberikan suara dalam pemilihan pengurus organisasi.

3) Anggota Luar Biasa

Anggota luar biasa merupakan lembaga anggota yang berlokasi di luar Kampung Inggris atau di luar Desa Pelem dan Desa Tulungrejo, misalnya di Desa Ketangi atau Kampung Madu. Lembaga anggota ini berhak mengutarakan pendapat, namun tidak berhak untuk memberikan suara dalam pemilihan pengurus organisasi.

4) Anggota Kehormatan

Anggota kehormatan merupakan perorangan yang pernah memberikan jasa di Kampung Inggris.

Setelah AD/ART berjalan, upaya dalam pendataan anggota juga kembali dilakukan. Pengurus FKB pada masa itu mendata lembaga-lembaga di Kampung Inggris yang belum mendaftar FKB dan belum memiliki izin operasional³¹. Hal ini disampaikan oleh Mr. Adi dalam pernyataan bahwa, “Itu 2018 setelah kita tata itu AD/ART sudah jalan, kita buat 2018 juga kita tata Siapa saja, ada beberapa lembaga kursus yang tidak mau jadi lembaga FKB. Kita datangi satu-satu”³².

Mr. Adi menyambung, bahwa FKB juga mulai mendata dan mengelompokkan lembaga-lembaga kursus berdasarkan tahapan perizinannya. Dalam hal ini, setiap lembaga di Kampung Inggris dikumpulkan untuk kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan progres atau tahapan perizinan yang sedang ditempuh. FKB membagi lembaga-lembaga tersebut ke dalam beberapa kategori, diantaranya kelompok lembaga dengan izin operasional yang belum habis masa berlakunya, kelompok yang memerlukan perpanjangan izin operasional, serta kelompok yang sama sekali belum memiliki akta pendirian hukum maupun izin operasional³³. Selain itu, pendataan ini juga mengelompokkan lembaga-lembaga yang belum memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN). Melalui pendataan tersebut diperoleh sekitar 80% lembaga di Kampung Inggris pada saat itu belum memiliki kelengkapan dokumen perizinan resmi³⁴.

Menyusul adanya penyusunan ulang AD/ART dan penataan lembaga tersebut pada tahun 2019, Forum Kampung Bahasa mengadakan pemilihan pengurus pertama yang dilakukan melalui

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

³¹ Setiap Lembaga Kursus Pelatihan wajib memiliki akta pendirian lembaga untuk mengesahkan berdirinya badan usaha, izin operasional untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran kursus secara sah, serta mendapatkan NPSN untuk satuan pendidikan yang telah terdata di Data Pokok Pendidikan.

³² Arsyad Naufal Ngadiono, wawancara oleh penulis, Pare, 8 Juni 2026, pukul 11.00 WIB.

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*

pemungutan suara. Rangkaian pemungutan suara tersebut dimulai dengan seleksi bagi pasangan calon yang akan mencalonkan diri sebagai ketua dan wakil forum kampung bahasa, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian visi misi hingga puncak pemilihan yang dihadiri oleh lembaga-lembaga kursus yang status keanggotaannya telah dikelompokkan sebelumnya.

Berikut ini detail mengenai pasangan calon ketua & wakil FKB tahun 2019-2022.

Tabel 2 Pasangan Calon Ketua & Wakil FKB tahun 2019-2022

Nomor Urut	Nama	Asal Lembaga
01	Arsyad Naufal Ngadiono (Mr. Adi)	Master Bahasa
	M. Fuad Al Muttaqin (Mr. Fuad)	Basic English Course (BEC)
02	Ahmad Farih (Mr. Farih)	Center of English Learning (CELL)
	Agus Tri Winarso (Mr. Agus)	Global English
03	Moh. Farhan Rosyidi (Mr. Farhan)	Webster
	Rohmanuddin (Mr. Rohman)	Al Azhar Arabic Course

Sumber: Forum Kampung Bahasa

Pemungutan dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2019 pukul 08.00 WIB bertempat di lembaga kursus Basic English Course (BEC) yang bertempat di Jl. Anyelir No.8, Pelem, Kec. Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Pemilihan ini dilaksanakan secara terbuka dan dihadiri oleh seluruh pengelola lembaga kursus di Kampung Inggris. Dalam publikasi digital FKB disebutkan bahwa terdapat total 124 surat suara dari lembaga kursus yang memiliki hak pilih dalam keanggotaan FKB yaitu lembaga yang tergolong sebagai anggota tetap³⁵. Berdasarkan hasil pemilihan tersebut diperoleh kesepakatan bahwa Pasangan Calon yang terpilih sebagai ketua dan wakil ketua pada Pemilihan umum pertama tersebut adalah pasangan calon nomor 01, dengan ketua Bapak Arsyad Naufal Ngadiono (Mr. Adi) dari Lembaga Kursus Master Bahasa dan wakil ketua yang terpilih yaitu M. Fuad Al Muttaqin (Mr. Fuad) dari Lembaga Kursus Basic English Course (BEC). Sebagai tindak lanjut dari penetapan hasil pemungutan suara tersebut, FKB kemudian menyelenggarakan agenda pelantikan resmi bagi kepengurusan yang baru pada tanggal 27 April 2019 bertempat di lembaga Basic English Course (BEC). Pada periode pertama kepemimpinannya tahun 2019, Mr. Adi selaku Ketua Umum FKB gencar menjalin kemitraan dengan pemangku kepentingan seperti kepala desa Tulungrejo untuk pengelolaan lembaga di Kampung Inggris.

Untuk meningkatkan efektifitas dalam pengelolaan lembaga, diperlukan payung hukum dalam untuk penertiban lembaga dan Warga Pendatang di Kampung Inggris. Sebelumnya, di desa Tulungrejo telah terdapat Perdes yang mengatur warga pendatang, yaitu Peraturan Desa No. 1 Tahun 2009 tentang Warga Pendatang yang berisikan tata tertib yang perlu dipatuhi oleh warga pendatang di Kampung Inggris³⁶. Namun Perdes tersebut belum membahas secara lebih lengkap mengenai peraturan terkait dengan pengelolaan lembaga.

Untuk mengatasi permasalahan sosial yang masih sering dirasakan, pada tahun 2019, Pemerintah desa Tulungrejo mulai menyusun Peraturan Desa mengenai pengelolaan Kampung Inggris Pare. Mr. Adi mengungkapkan bahwa meskipun Peraturan Desa Tulungrejo terkait tata tertib di Kampung Inggris terbit pada tahun 2020, proses penyusunannya telah berlangsung sejak tahun 2019³⁷. Dalam penyusunannya, pemerintah desa menunjuk 9 orang perwakilan dari FKB yang sekaligus merupakan pengelola lembaga di Kampung Inggris, perwakilan dari BPD, serta perwakilan dari ketua RT/RW di

³⁵ <https://youtu.be/NHbQq0vg10s?si=W5Z7a2LV95CV9op6>, diakses 14 Juni 2026, pukul 13.25 WIB.

³⁶ Naturina, R M., *Op. Cit.*, hal. 128

³⁷ Arsyad Naufal Ngadiono, wawancara oleh penulis, Pare, 8 Juni 2026, pukul 11.00 WIB.

Kampung Inggris untuk memperoleh data dan pemetaan permasalahan serta kebutuhan kebijakan di Kampung Inggris³⁸.

Dalam perumusan peraturan desa, panitia dari FKB yang pada saat itu diketuai oleh Bapak Nur Akhlis (Mr. Akhlis) bertugas dalam merumuskan peraturan mengenai bidang ketertiban dan keamanan untuk siswa, warung, dan kafe. Dalam peraturan ini juga ditentukan mengenai peraturan jam malam³⁹. Proses perumusan dilakukan bersama-sama dengan perangkat desa Tulungrejo. Pada mulanya, draf peraturan desa tersebut masih berupa peraturan bagi lembaga dan para pendatang di Kampung Inggris yang terdiri dari 25 pasal. Namun, setelah terjadi pandemi Covid-19, ditambahkan satu pasal mengenai protokol kesehatan yang tercantum dalam pasal 23 tentang Ketertiban Kesehatan⁴⁰. Menurut bapak Matnurkasan sebagai Kepala Desa Tulungrejo, efektivitas pelaksanaan dari Peraturan Desa ini mencapai 60% hingga 78% terapkan kepada seluruh masyarakat⁴¹. Beliau juga mengungkapkan mengenai penanganan terhadap lembaga yang belum memiliki izin dimana apabila terdapat informasi mengenai lembaga kursus yang belum memiliki izin, pemerintah desa akan segera bertindak tegas dengan menutup lembaga tersebut⁴².

Pada tahun 2020 pandemi COVID-19 melanda hampir seluruh Indonesia. Di Kampung Inggris hal ini berdampak besar pada muncul kebijakan-kebijakan yang menghambat pertumbuhan ekonomi di Kampung Inggris, mengingat Kampung Inggris sebelumnya memiliki sejumlah 163 lembaga dengan jumlah pendatang yang meningkat setiap tahunnya, sehingga kepadatan di Kampung Inggris menjadi sangat rentan terhadap penyebaran virus. Berdasarkan kesaksian dari Bapak Matnurkasan, pemberlakuan isolasi mandiri yang ketat di Kampung Inggris bermula saat meninggalnya salah satu pengelola lembaga kursus akibat virus tersebut⁴³. Peristiwa tersebut merupakan kasus kematian pertama akibat COVID-19 yang tercatat di Kabupaten Kediri⁴⁴. Bapak Matnurkasan sebagai Kepala Desa Tulungrejo mengungkapkan bahwa waktu itu mereka harus memulangkan sekitar 7 ribu siswa meskipun pada akhirnya terdapat kurang lebih 300 siswa yang terpaksa menetap di Kampung Inggris akibat kota asalnya telah ditutup untuk PPKM dan tidak boleh menerima kunjungan dari luar daerah. Tercatat penutupan lembaga Kursus telah diterapkan sejak 26 Maret 2020, yang berdampak pada 158 lembaga di Kampung Inggris Pare⁴⁵. Hal ini berdampak pada perekonomian warga desa Tulungrejo, dimana banyak pengusaha yang gulung tikar. Setelah terdapat keputusan untuk memulangkan semua siswa di Kampung Inggris, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Matnurkasan, terdapat sekitar 300 siswa yang belum berhasil dipulangkan karena daerah asalnya sudah tidak menerima pendatang⁴⁶. Untuk mengatasi dampak yang luar biasa ini, FKB memfasilitasi siswa yang tidak dapat pulang ke daerah asalnya dengan mengadakan penggalangan dana dan membuat Posko Dapur Umum Covid-19. Informasi mengenai program penggalangan dana tersebut disebarluaskan melalui media sosial resmi FKB dan diumumkan oleh para pengelola lembaga yang tergabung dalam FKB. Kemudian hasil penggalangan dana disampaikan kepada pelajar yang terdampak pandemi Covid-19 di Kampung Inggris. Dampak pandemi Covid-19 juga dirasakan di Desa Pelem. Bapak Ali Sukron sebagai kepala desa Pelem menyatakan bahwa pada masa pandemi, ekonomi di desa Pelem melemah, dimana banyak usaha yang ditutup akibat kebijakan *lockdown*⁴⁷.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Matnurkasan, wawancara oleh penulis, Pare, 15 Juni 2026, pukul 13.56 WIB.

⁴⁰ Kepala Desa Tulungrejo. 2020. *Peraturan Desa Nomor 04 Tahun 2020 tentang Tata Tertib Desa Berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Desa di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare*. Pemerintah Desa Tulungrejo.

⁴¹ Matnurkasan, wawancara oleh penulis, Pare, 15 Juni 2026, pukul 13.56 WIB.

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ <https://www.ngopibareng.id/read/kediri-zona-merah-fkb-kampung-inggris-godok-draf-new-normal-3625238>, diakses 17 Juni 2026, 14.10 WIB.

⁴⁶ Arsyad Naufal Ngadiono, wawancara oleh penulis, Pare, 8 Juni 2026, pukul 11.00 WIB.

⁴⁷ Ali Sukron, wawancara oleh penulis, Pare, 17 Juni 2026, pukul 11.00 WIB.

Akibat semakin melemahnya perekonomian di kampung Inggris, pemerintah Desa Tulungrejo bersama lembaga kursus dan Forum Kampung Bahasa, perwakilan relawan masyarakat, dan pengusaha melakukan pertemuan dengan Kesbangpol Kabupaten Kediri untuk memohon izin agar Kampung Inggris dapat kembali dibuka. Setelah berkali-kali melakukan diskusi dan mendapatkan penolakan pada akhirnya Kampung Inggris mendapatkan izin untuk dibuka kembali dengan syarat Kampung Inggris diwajibkan untuk membentuk tim kesehatan sendiri untuk mengatasi resiko penularan virus. Pemerintah desa dan Forum Kampung Bahasa menyetujui hal tersebut. Terjadi kesepakatan pemerintah desa membuat sebuah perjanjian bahwa jika di wilayah Kampung Inggris terdapat penduduk yang sakit pihak pemerintah Desa harus dapat mengatasinya sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut, Pemerintah desa Tulungrejo memfasilitasi warga dengan membuka tempat isolasi, melakukan pelatihan swab, bekerjasama dengan Puskesmas untuk dapat mengoperasikan kendaraan ambulans, serta merekrut tim kesehatan⁴⁸. Sehingga setelah penerapan kebijakan protokol kesehatan tersebut, lembaga kursus kembali diperbolehkan beroperasi, walaupun masih terdapat keterbatasan.

Setelah covid-19 mereda pada tahun 2021, untuk mengatasi dampak jangka panjang Pandemi yang sangat berpengaruh terhadap eksistensi Kampung Inggris, FKB semakin gencar menjalin kemitraan dan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan citra Kampung Inggris yang sempat meredup akibat pandemi. Pada tahun 2021 Forum Kampung bahasa kembali menjalin kemitraan dengan pemerintah Kabupaten Kediri untuk mendaftarkan hak merek nama kampung Inggris. Pendaftaran hak merek ini penting dilakukan agar nama kampung Inggris tidak disalahgunakan untuk kepentingan individual serta untuk menjaga nama baik Kampung Inggris Pare. Untuk mengatasi permasalahan mengenai Hak Paten Kampung Inggris, Pemkab Kabupaten Kediri mengeluarkan Surat Keputusan Bupati Kediri Nomor 188.45/412/418.08/2021 Tentang Penetapan Nama Kampung Inggris Pare oleh Bupati Kediri. Surat keputusan ini menegaskan bahwa nama Kampung Inggris Pare merupakan merek kolektif dan merupakan penanda wilayah yang ditempatkan di akses masuk kawasan Kampung Inggris yang terletak di antara desa Pelem dan desa Tulungrejo kecamatan Pare⁴⁹. Dengan adanya SK ini, Nama Kampung Inggris Pare tidak dapat diklaim atau dipatenkan secara sepihak oleh pihak tertentu, namun penggunaan nama dan logo Kampung Inggris dapat digunakan oleh lembaga dan warga lokal Kampung Inggris sebagai produk, media promosi, dan kegiatan mereka.

Memasuki awal tahun 2022, Forum Kampung Bahasa mulai melakukan berbagai strategi untuk memulihkan kembali eksistensi dari Kampung Inggris Pare yang sempat terhambat oleh Pandemi COVID-19. Melihat potensi Kampung Inggris sebagai wilayah edukasi yang besar, Pemerintah Kabupaten Kediri turut andil dalam upaya ini. Untuk menganalisis permasalahan-permasalahan dampak dari pandemi, pengurus FKB diundang untuk memaparkan mengenai pemetaan masalah, potensi, dan penataan dari Kampung Inggris Pare. Di dalam pemetaan tersebut, diuraikan mengenai potret Kampung Inggris, permasalahan yang terjadi, potensi Kampung Inggris, serta alternatif solusi yang perlu dilakukan dan harapan bersama.

Di dalam draf presentasi “Pemetaan Masalah, Potensi, dan Penataan Kampung Inggris” yang disusun oleh Forum Kampung Bahasa, diperoleh fakta bahwa terdapat banyak lembaga yang tutup setelah pandemi. Dimana sebelum pandemi berlangsung jumlah total lembaga terdaftar adalah 163 lembaga. Namun pasca pandemi jumlah lembaga kursus yang masih aktif menyusut menjadi 117 lembaga. Selain itu, terdapat beberapa permasalahan lain yang menghambat jalannya lembaga kursus dan pembelajaran di Kampung Inggris seperti:

1. Kurangnya pendataan proses kedatangan siswa, yang pada akhirnya hal ini berpengaruh terhadap penegakkan Perdes berkaitan dengan kenyamanan dan keamanan di Kampung Inggris.

⁴⁸ Matnurkasan, wawancara oleh penulis, Pare, 15 Juni 2026, pukul 13.56 WIB.

⁴⁹ Bupati Kediri. 2021. *Keputusan Bupati Kediri Nomor 188.45/412/418.08/2021 Tentang Penetapan Nama Kampung Inggris Pare oleh Bupati Kediri*. Pemerintah Kabupaten Kediri.

2. Permasalahan pada proses pembelajaran diakibatkan oleh ketidakseimbangan jumlah tutor dengan siswa yang datang, skill pengajaran tutor yang belum terupdate, serta kebutuhan akan sarana dan prasarana yang meningkat setiap tahunnya mulai tahun 2009-2018 mengakibatkan *overcapacity*.
3. Permasalahan eksternal yang ditemukan diantaranya penyalahgunaan nama Kampung Inggris di luar Kampung Inggris Pare, kebutuhan akan sentralisasi informasi dan data, serta dinamika kedatangan WNA sebagai pengajar, tamu, dan siswa.
4. Permasalahan terhadap lembaga dan pembelajaran tersebut juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penurunan tingkat EPI (*English Proficiency Index*) di Indonesia yang menurun dari peringkat 61 pada tahun 2019, menurun menjadi peringkat 74 di tahun 2020 dari 100 negara yang di survey.⁵⁰

Hal ini tentunya perlu dipertimbangkan mengingat potensi-potensi yang terdapat di Kampung Inggris yang berpengaruh pada beberapa sektor seperti:

1. Sektor Pariwisata, dimana pada tahun 2013 tercatat terdapat kunjungan wisata orang asing sebanyak 3.450 orang, dan 837.772 kunjungan domestik berdasarkan data RPJM Kab. Kediri. Yang dimaksud potensi pariwisata disini meliputi potensi Kampung Inggris sebagai wisata edukasi, serta potensi destinasi-destinasi wisata yang terdapat di sekitar Kampung Inggris seperti Kampung Madu, .
2. Melihat banyaknya mobilitas di kampung inggris, hal ini meningkatkan potensi pada sektor transportasi sehingga terdapat paguyuban stasiun, paguyuban tukang becak, serta moda transportasi lainnya.
3. Populasi masyarakat di desa Tulungrejo pada tahun 2019/2020 mencapai jumlah 18.662 jiwa. Selain itu berdasarkan data sebelum pandemi COVID-19, terdapat jumlah pendatang sebanyak 15.000 siswa dan 1.000 non siswa per bulan.
4. Padatnya jumlah penduduk di wilayah Kampung Inggris tentunya sangat berdampak pada peluang munculnya lapangan pekerjaan baru seperti usaha laundry, rental alat transportasi, usaha kuliner, dan usaha travel.⁵¹

Kemudian FKB memaparkan hasil pemetaan tersebut kepada Pemerintah Kabupaten Kediri sebagai pihak yang berwenang dalam membuat kebijakan pembangunan di Kabupaten Kediri. Hal ini juga terkait dengan pembangunan berkelanjutan di Kampung Inggris yang telah lama dicanangkan oleh Pemkab Kediri. Oleh karena itu, Pemkab Kabupaten Kediri kembali melakukan pemetaan dan mendorong pembangunan infrastruktur di Kampung Inggris.

Perolehan Rekor MURI: upaya FKB dan desa Tulungrejo membuahkan hasil setelah Desa Tulungrejo mendapatkan Rekor MURI sebagai desa dengan lembaga kursus bahasa asing terbanyak, serta penghargaan kepada Bapak Muhammad Kalend Osen sebagai pelopor berdirinya Kampung Inggris di Indonesia.

Penyusunan Raperda Keberhasilan Kampung Inggris dalam perolehan Rekor MURI membuat pengelolaan Kampung Inggris berpotensi semakin diperhatikan oleh pemerintah Kabupaten Kediri. Pada tahun 2022, Forum Kampung Bahasa kembali menjalin kemitraan dengan Pemerintah Kabupaten Kediri untuk menyusun Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) tentang pelestarian, perlindungan, dan pengembangan Kampung Inggris. Rancangan peraturan ini mengatur dengan jelas tata kelola kawasan, pihak yang terlibat, hingga alokasi anggaran khusus.

Upaya dari Forum Kampung Bahasa, Pemerintah Desa Tulungrejo, serta pihak terkait dalam pengelolaan lembaga di Kampung Inggris terbayarkan setelah desa Tulungrejo mendapatkan Rekor sebagai desa dengan Lembaga Kursus terbanyak pada Tahun 2022. Proses perolehan rekor MURI tersebut dimulai dengan upaya Pemerintah Desa Tulungrejo bersama FKB untuk mendaftarkan kampung inggris ke Rekor MURI.

⁵⁰ Forum Kampung Bahasa. 2021. *Draf Presentasi Pemetaan Masalah, Potensi, dan Penataan Kampung Inggris*.

⁵¹ *Ibid*

Dari hasil pendataan tersebut, tercatat bahwa telah terdata sebanyak 164 lembaga yang terletak di Kampung Inggris dan dusun-dusun diluar Kampung Inggris. Pada Desa Tulungrejo sendiri, terdapat sebanyak 134 lembaga yang terletak di empat dusun dengan pembagian berikut ini.

Tabel 3 Jumlah Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) di Desa Tulungrejo Tahun 2022

No.	Nama Dusun	Jumlah Lembaga
1.	Mangunrejo	57
2.	Mulyoasri	45
3.	Tegalsari	25
4.	Tulungrejo	7
Total		134

Sumber: Data Olahan Peneliti

Selain itu, dalam pendataan tersebut juga tercatat bahwa pada tahun 2022 terdapat sejumlah 29 lembaga yang terdapat di Desa Pelem dan 1 lembaga yang terletak di Desa Tertekek Kecamatan Pare.

Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap pendataan yang dikirimkan oleh pemerintah desa Tulungrejo, kemudian dilakukan observasi lapangan di Kampung Inggris untuk melakukan sidak mengenai kebenaran jumlah tersebut. Hasilnya diakui bahwa terdapat 129 lembaga Lembaga Kursus yang aktif di desa Tulungrejo. Sehingga Desa Tulungrejo resmi diumumkan dalam Rekor MURI sebagai Desa dengan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) terbanyak di Indonesia. Penyerahan penghargaan ini dilakukan pada penutupan Program Kerja FKB, Kampung Inggris Mengajar I pada tanggal 26 November 2022. Pada acara tersebut, terdapat 2 jenis rekor yang dipecahkan, yaitu Desa Tulungrejo sebagai desa dengan lembaga kursus bahasa asing terbanyak, serta penghargaan kepada Bapak Muhammad Kalend Osen sebagai pelopor berdirinya Kampung Inggris di Indonesia⁵².

Keberhasilan desa Tulungrejo dalam perolehan Rekor MURI membuat pengelolaan Kampung Inggris berpotensi semakin diperhatikan oleh pemerintah Kabupaten Kediri. Pada tahun 2022, dengan mempertimbangkan segala potensi yang ada di Kampung Inggris, Forum Kampung Bahasa kembali menjalin kemitraan dengan Pemerintah Kabupaten Kediri untuk menyusun Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) tentang pelestarian, perlindungan, dan pengembangan Kampung Inggris. Draft final dari Raperda pertama kali terbit pada 4 Desember 2022 dengan judul Rancangan Peraturan Daerah tentang Pelestarian, Perlindungan, dan Pengembangan Kampung Inggris. Rancangan Peraturan daerah ini terdiri dari 27 Pasal yang membahas mengenai pengelolaan Kampung Inggris. Jika disahkan, tentunya Raperda ini memberikan banyak manfaat terhadap pengembangan Kampung Inggris⁵³. Terlepas dari manfaat-manfaat dan keutamaan yang diperoleh jika raperda terdapat disahkan, terdapat beberapa lembaga yang menyatakan penolakannya terhadap pengesahan Raperda tersebut. Karena terdapat beberapa konflik internal, Raperda tersebut masih bertahan di Balitbang Kabupaten Kediri dan belum disahkan. Meskipun demikian, penyusunan raperda menunjukkan kepedulian serta upaya FKB dan Pemerintah Kabupaten Kediri dalam menjaga eksistensi dan mengembangkan potensi Kampung Inggris Pare sebagai wilayah edukasi yang digemari banyak orang.

Upaya Forum Kampung Bahasa (FKB) dalam Meningkatkan Potensi Kampung Inggris sebagai Kawasan Learning Society

Learning Society atau disebut juga sebagai masyarakat belajar adalah suatu kondisi dimana setiap anggota masyarakat secara sadar berusaha untuk memperluas wawasannya, yang dilakukan dengan budaya gemar bertanya, literasi yang kuat, serta ketersediaan ruang untuk menuangkan ide

⁵²<https://www.fkb.or.id/posts/kampung-inggris-mengajar-raih-dua-rekor-muri-berkat-inisiatif-forum-kampung-bahasa>, diakses 13 Juli 2026, pukul 10.55 WIB.

⁵³ Arsyad Naufal Ngadiono, wawancara oleh penulis, Pare, 8 Juni 2026, pukul 11.00 WIB.

secara mandiri melalui beberapa sarana belajar⁵⁴. Ringkasnya, *Learning Society* terdiri dari orang-orang yang merupakan, atau berusaha untuk menjadi pembelajar yang matang atau dewasa⁵⁵.

Pergerakan menuju *Learning Society* mengakui keterhubungan dari pendidikan formal, nonformal dan informal⁵⁶. Sama dengan kurikulum formal di sekolah, universitas, pendidikan dan pelatihan teknis serta vokasional, dan lembaga pendidikan masyarakat, terdapat kebutuhan penting untuk membentuk kemitraan yang efektif dengan pihak-pihak di sektor publik, swasta, bisnis korporat, dan sukarela agar dapat menyesuaikan diri dan responsif terhadap perubahan⁵⁷. Hal ini juga terjadi di Kampung Inggris dimana lembaga-lembaga kursus yang tergabung dalam Forum Kampung Bahasa berperan dalam mengintegrasikan pendidikan nonformal agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam upaya meningkatkan potensi learning society di Kampung Inggris Pare, FKB melaksanakan program kerja yang menggandeng masyarakat lokal, serta berbagai bentuk kerjasama dengan para pemangku kepentingan.

Program Kerja FKB

a) Kelas PKL

Program kerja ini mulai dilaksanakan pada tahun 2012. Pada awal pelaksanaannya pelaksanaan Kelas PKL dikelola sepenuhnya oleh Forum Kampung Bahasa dan belum mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah terkait⁵⁸. Program ini menyasar para Pedagang Kaki Lima yang berjualan di kawasan Kampung Inggris untuk diberikan pembekalan dan pembelajaran Bahasa Inggris secara kolektif untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris yang dimasa ini seringkali dibutuhkan.

b) Ramadhan Fair

Program kerja ini dilaksanakan sejak tahun 2012. Ramadhan Fair merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Forum Kampung Bahasa setiap tahunnya selama Bulan Suci Ramadhan. Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan Mr. Adi mengungkapkan bahwa, “Ramadhan fair itu tiap tahun ada, itu Pak Ari mengandeng Komunitas-komunitas yang mau, juga teman-teman berbagai lembaga kursus”⁵⁹. Salah satu tujuan utama dari pelaksanaan program kerja ini adalah sebagai ungkapan rasa syukur atas perjuangan dan perjalanan yang begitu berat, Kampung Inggris bisa dikenal luas oleh masyarakat luas hingga sekarang, yang kedua adalah untuk berbagi dengan masyarakat sekitar dan menumbuhkan semangat belajar dengan mendukung generasi-generasi muda melalui acara yang menarik namun tetap mengandung nilai-nilai dakwah Islamiyah⁶⁰.

c) Refleksi Hari Sumpah Pemuda

Refleksi hari sumpah pemuda merupakan program kerja yang seringkali dilaksanakan bersamaan dengan hari ulang tahun Forum Kampung Bahasa yang telah dilaksanakan sejak tahun 2012. Program kerja ini dilaksanakan setiap tanggal 30 Oktober dan menjadi agenda rutin hampir setiap tahunnya. Dalam kegiatan ini seringkali dilaksanakan beberapa perlombaan yang terbuka bagi komunitas dan masyarakat umum. Terdapat beberapa penampilan seni yang mencerminkan keberagaman budaya, seperti Parade Budaya dan Tari Daerah. Sehingga program ini kaya akan unsur yang menyatukan keberagaman suku dari penduduk lokal maupun para pendatang yang ada di Kampung Inggris.

d) Program Internship

⁵⁴ Wuriyanto, A B. 2017. “*Literasi Sastra Dalam Masyarakat Belajar (Learning Society)*”, dalam Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Gerakan Literasi Sastra, hal: 25.

⁵⁵ BALL, C. 1992. *The Learning Society*. RSA Journal, 140(5429), 380–394. <http://www.jstor.org/stable/41375852>, Hal: 380

⁵⁶ Ra, S., Jagannathan, S., & Maclean, R. (Eds.). 2021. *Powering a learning society during an age of disruption*. Springer Singapore., Hal: 10

⁵⁷ *Ibid.*, 11.

⁵⁸ Miftahul Asror, wawancara oleh penulis, Pare, 10 Februari 2026, pukul 14.00 WIB.

⁵⁹ Arsyad Naufal Ngadiono, wawancara oleh penulis, Pare, 8 Juni 2026, pukul 11.00 WIB.

⁶⁰ Forum Kampung Bahasa. 2016. *Proposal Kegiatan Ramadhan Fair*

FKB seringkali mengadakan seminar, pelatihan pengajaran, dan pelatihan pelatihan lain yang bersifat kelembagaan bagi para tutor di kampung Inggris⁶¹. Tidak jarang FKB mengundang *Native Speaker* dalam beberapa event seperti Program Internship. Salah satu contoh penerapannya adalah pada tahun 2013, FKB melaksanakan program internship (Magang mengajar bagi Native Speaker) dengan topik Language Teaching dengan target pemilik dan tutor lembaga-lembaga di Kampung Inggris sebagai peserta atau audiens. Pada program ini FKB mendatangkan Native Speaker dari Eropa dan United States untuk membahas tentang metode pengajaran bahasa asing dan pengajaran yang “*up to date*” di Kampung Inggris. Program ini dilaksanakan di beberapa tempat diantaranya di Sekretariat FKB, LKP Genta, LKP PI, LKP Awareness, LKP The Onthel, serta LKP Mahesa Institute. Untuk mendukung kegiatan internship tersebut, terdapat pula rangkaian acara Dialog Interaktif, Weekend With Foreigner. Selain pengelola dan pemilik lembaga kursus, kegiatan ini juga terbuka untuk umum sehingga masyarakat sekitar juga memperoleh ilmu dan kebermanfaatan dari kegiatan ini.



Gambar 1 Dialog Interaktif, *Weekend With Foreigner*, 2 November 2013.

Sumber: Dokumentasi Forum Kampung Bahasa, 2 November 2013

e) Aksi Solidaritas Bencana Erupsi Gunung Kelud

Pada 13 Februari 2014 terjadi letusan Gunung Kelud yang menimbulkan aktivitas sebagian masyarakat di Kabupaten Kediri terhambat. Sebagai bentuk kepedulian FKB bersama BEM STIBA mengadakan Aksi Solidaritas Peduli Bencana Erupsi Gunung Kelud. Kegiatan ini dimulai dengan menggalang bantuan yang disalurkan di Posko FKB yang terletak di Jl. Brawijaya No. 88 Tulungrejo, Pare. Informasi mengenai penggalangan dana ini disebarakan melalui akun media sosial resmi FKB dan segenap Aktivis Pare Peduli Bencana.

f) Pentas Seni Jalanan

Pentas Seni Jalanan merupakan program kerja yang dilaksanakan sejak tahun 2015. Pelaksanaan program kerja ini dilatarbelakangi oleh keberagaman suku dari para pendatang yang ada di Kampung Inggris yang menimbulkan potensi terjadinya perpecahan. Jika keberagaman suku dan kebudayaan dari para penduduk dikelola dengan baik, perbedaan yang ada dapat menambah ciri khas dan kearifan budaya di Kampung Inggris. Oleh karena itu untuk mewadahi hal tersebut FKB melaksanakan Program Kerja Pentas Seni Jalanan⁶². Dalam program kerja ini FKB menggandeng komunitas-komunitas yang ada di Kampung Inggris dan sekitarnya. Melalui seluruh rangkaian Program Kerja Pentas Seni Jalanan, FKB berhasil mengubah ruang publik menjadi tempat belajar bersama yang menyenangkan. Di sini, para pelajar yang berasal dari berbagai daerah, komunitas diskusi, pelaku seni, hingga masyarakat lokal dapat saling berinteraksi, bertukar nilai-nilai kebudayaan, melatih kreativitas, dan belajar tentang indahnya kerjasama dan toleransi.

g) Sinau Bareng

⁶¹ Miftahul Asror, wawancara oleh penulis, Pare, 10 Februari 2026, pukul 14.00 WIB

⁶² Miftahul Asror, wawancara oleh penulis, Pare, 10 Februari 2026, pukul 14.00 WIB.

Program kerja ini pertama kali dilaksanakan pada 17 Juni 2017, dengan tema “Pancasila & Multikulturalisme di Kampung Inggris”. Dalam program ini FKB mengundang berbagai narasumber mulai dari pengamat sejarah hingga budayawan. Pembahasan dalam program kerja ini difokuskan dalam peningkatan rasa cinta tanah air. Mr. Ari mengungkapkan bahwa beberapa program kerja FKB difokuskan untuk membahas mengenai keberagaman di Kampung Inggris, dan bagaimana cara menciptakan kerukunan di dalamnya⁶³. Kegiatan ini didukung oleh komunitas-komunitas diskusi di Kampung Inggris.

h) English For Indonesia: Developing Interactive Learning Materials Workshop

Pada tahun 2019, British Council Indonesia⁶⁴ mengadakan kunjungan di Kampung Inggris Pare. Kunjungan tersebut dilakukan dalam rangka mengkampanyekan program English For Indonesia di Kampung Inggris Pare. English For Indonesia merupakan program pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat diakses secara gratis oleh seluruh lapisan masyarakat secara daring⁶⁵. Untuk mendukung upaya ini, British Council Indonesia mengadakan kerjasama dengan FKB untuk mengadakan pelatihan bertajuk “English For Indonesia: Developing Interactive Learning Materials Workshop” yang dilaksanakan pada 4-5 Maret 2019. Workshop ini dihadiri oleh duta besar Inggris Moazzam Malik sebagai Duta Besar Inggris, Paul Smith sebagai Direktur British Council Indonesia, dan Reza Rahardian. Mereka berperan sebagai narasumber utama dalam workshop ini. Selain itu terdapat beberapa perwakilan dari lembaga kursus, kepala desa sebagai perwakilan dari masyarakat, Kapolsek Kabupaten Kediri. Program ini diikuti oleh 100 pengajar dari 100 Lembaga Kursus Bahasa di Kampung Inggris⁶⁶. Cara ini juga merupakan bentuk dari pengembangan kemampuan untuk para tutor dan pengelola lembaga di Kampung Inggris.

i) FKB Talk

FKB Talk merupakan sebuah program dialog interaktif dengan memanfaatkan platform siaran langsung di media sosial, khususnya Instagram Live melalui akun resmi @forumkampungbahasa. Berbeda dengan program Sinau Bareng yang berfokus pada penanaman nilai-nilai kebersamaan diantara keberagaman budaya, program FKB Talk lebih berfokus pada upaya memberikan motivasi dan tips kepada pelajar dan masyarakat dalam mempelajari bahasa Inggris. Program ini merupakan wadah diskusi terbuka yang menghadirkan para pemilik lembaga kursus terkemuka, tutor berprestasi, hingga praktisi di bidang pemasaran.

j) Kampung Inggris Mengajar

Program Kerja Kampung Inggris Mengajar merupakan program kerja pelatihan atau kursus Bahasa Inggris gratis bagi masyarakat umum di lingkungan Kampung Inggris Pare⁶⁷. Program ini dilaksanakan oleh Forum Kampung Bahasa dan ditujukan untuk pedagang kaki lima. Pelaksanaannya dimulai tanggal 13 September 2022. Program ini memberikan kebermanfaatan untuk memperluas Branding Kampung Inggris sebagai salah satu wilayah edukasi di Indonesia sekaligus memberikan kesempatan masyarakat untuk mempelajari dan melakukan praktik berbahasa Inggris yang tentunya akan banyak diperlukan mengingat kemampuan berbahasa Inggris merupakan hal yang sering diperlukan dalam dunia kerja maupun pendidikan.

Upaya FKB dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di Kampung Inggris

Salah satu peranan Forum Kampung Bahasa dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah dengan menjadi mitra pemerintah dalam mensosialisasikan kebijakan kepada para

⁶³ Ibid.

⁶⁴ British Council merupakan Badan Amal di Inggris yang diatur oleh Royal Charter dan lembaga publik di Inggris. British Council Indonesia terbentuk sejak tahun 1948. Misi dari organisasi ini adalah membangun kepercayaan, pengertian, dan hubungan antara masyarakat Indonesia dan masyarakat di Inggris.

⁶⁵ <https://www.antarafoto.com/id/view/893234/kampanye-english-for-indonesia>, Diakses 19 Juli 2026, pukul 12.00 WIB.

⁶⁶ <https://www.kompas.id/artikel/nginggris-di-pare-memperluas-pengetahuan-dan-pergaulan>, diakses 19 Juli 2026, pukul 14.20 WIB.

⁶⁷ Forum Kampung Bahasa. 2025. Proposal Kegiatan & Sponsorship Kampung Inggris Mengajar (KIM). Hal: 4.

lembaga anggota untuk kemudian disampaikan kepada para pelajar di Kampung Inggris. Pada tahun 2015 FKB menjadi mitra pemerintah kecamatan Pare dengan Polres Kediri dalam pelaksanaan Program Brigadir Kampung Inggris. Peresmian program ini dilaksanakan pada hari senin, 16 November 2012 dan bertempat di Lapangan Tennis Mapolres Kediri⁶⁸. Program ini bertujuan untuk langkah pengamanan wilayah Kampung Inggris dari berbagai tindak kejahatan⁶⁹. Dalam kegiatan tersebut, terdapat 22 orang anggota kepolisian yang ditugaskan untuk menjaga keamanan di Kampung Inggris secara bergantian menggunakan sepeda dan kendaraan roda dua⁷⁰. Dalam program ini FKB berperan sebagai panitia dan salah satu perwakilan dalam Rapat Koordinasi Program Brigadir Kampung Inggris yang sebelumnya telah dilaksanakan pada 3 November 2015.

Forum Kampung Bahasa mendukung adanya peraturan tata kelola Kampung Inggris yang diterapkan di dua desa yaitu Desa Tulungrejo dan Desa Pelem. Dalam penyusunan Peraturan Desa, FKB berperan sebagai salah satu panitia untuk menyampaikan aspirasi dari para pengelola lembaga di Kampung Inggris terkait dengan pengelolaannya. Hal ini dilakukan untuk menjawab keresahan dari para pengelola lembaga dan masyarakat sekitar terkait dengan persoalan-persoalan sosial yang muncul akibat tingginya mobilitas dari pendatang di Kampung Inggris. Oleh karena itu untuk menjaga keteraturan dan kondusifitas wilayah belajar, diperlukan peraturan serta tindakan tegas jika terjadi pelanggaran. Dalam pelaksanaan Perdes, Pemerintah desa dibantu oleh FKB mensosialisasikan peraturan mengenai tata kelola lembaga, peraturan usaha penginapan (kost, camp, hotel), serta peraturan bagi para pendatang yang menetap di Kampung Inggris.

Selain itu, FKB mendorong para pelajar untuk membentuk komunitas atau paguyuban sendiri. Sistem koordinasinya diawali dengan setiap ketua dari paguyuban yang dibentuk akan berkomunikasi langsung dengan pengurus FKB sehingga agenda bersama dapat berjalan dengan lancar⁷¹.

Respon Masyarakat Lokal Terhadap Keberadaan FKB

Secara umum, sebagian masyarakat memberikan respon positif keberadaan FKB, terutama saat FKB menyelenggarakan program-program yang bersentuhan langsung dengan warga, seperti kelas gratis dan pemberdayaan pelaku UMKM. Program Kampung Inggris Mengajar (KIM) yang memberikan edukasi bahasa bagi pedagang kaki lima, pemilik laundry, dan pengelola kos mendapatkan sambutan yang sangat antusias dari masyarakat lokal. Hal ini ditegaskan oleh Mr. Adi yang menyatakan respons warga mengenai keantusiasan warga lokal mengikuti Program Kampung Inggris Mengajar (KIM) 2022, dimana terdapat sekitar 1000 warga lokal yang aktif berpartisipasi⁷². Mr. Ari juga menambahkan bahwa keberadaan kegiatan kursus yang difasilitasi turut menghidupkan ekonomi masyarakat karena masyarakat lokal bisa berjualan dan menikmati perputaran ekonomi dari sektor pendidikan⁷³. Sementara, upaya yang dilakukan FKB untuk melakukan penataan terhadap masyarakat Inggris adalah lebih melalui kemitraan dengan kepala desa karena kebijakan mengenai masyarakat bukan merupakan kewenangan dari organisasi ini⁷⁴.

Pertumbuhan pesat Kampung Inggris menarik investor luar yang mendirikan lembaga kursus modern serta fasilitas terpadu seperti camp, tempat makan, dan laundry. Kondisi ini memicu monopoli ekonomi oleh lembaga besar, sehingga masyarakat lokal kehilangan potensi pendapatan dan mengalami kesenjangan sosial. Selain tekanan ekonomi, lonjakan pendatang juga menimbulkan kerawanan sosial dan gesekan antar kelompok, seperti tawuran pelajar. Menanggapi keresahan tersebut, Forum Kampung

⁶⁸ <https://www.kampunginggris.id/brigadir-kampung-inggris-resmi-dibentuk-di-pare>, diakses 20 Juli 2026, pukul 14.23 WIB.

⁶⁹ <https://www.hukumonline.com/berita/a/kapolda-jatim-resmikan-brigadir-kampung-inggris-lt564a09cacfe22/>, diakses 20 Juli 2026, pukul 14.26 WIB

⁷⁰ <https://www.bangsaonline.com/berita/15913/kapolda-jatim-launching-program-brigadir-kampung-inggris-di-pare-kediri>, diakses 20 Juli 2026, pukul 14.26 WIB

⁷¹ Ahmad Farih, wawancara oleh penulis, Pare, 11 Desember 2025, pukul 14.00 WIB.

⁷² Arsyad Naufal Ngadiono, wawancara oleh penulis, Pare, 8 Juni 2026, pukul 11.00 WIB.

⁷³ Miftahul Asror, wawancara oleh penulis, Pare, 10 Februari 2026, pukul 14.00 WIB.

⁷⁴ *Ibid.*

Bahasa (FKB) bersama pemerintah desa dan daerah berupaya melakukan penataan melalui draf Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) tentang Pelestarian, Perlindungan, dan Pengembangan Kampung Inggris. Raperda ini dirancang untuk melindungi hak ekonomi warga lokal dan memperketat izin pendirian lembaga kursus, termasuk kewajiban persetujuan Ketua RT serta pembatasan satu lembaga per wilayah RT.

Meski Raperda tersebut belum disahkan akibat konflik internal, FKB tetap aktif membangun fasilitas publik, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk digitalisasi arsip, serta merencanakan pembangunan gedung kesenian. Upaya strategis ini dilakukan untuk meredam konflik, menjembatani kesenjangan antara pendatang dan pribumi, serta menjaga eksistensi Kampung Inggris sebagai kawasan edukasi yang kondusif.

SIMPULAN

Sejak awal pendiriannya, forum Kampung Bahasa mengalami perkembangan mulai dari upaya koordinasi lembaga sejak awal pembentukan tahun 2011, kerjasama dengan komunitas, hingga terjadi dinamika konflik Hak Merek Kampung Inggris 2018 yang menyadarkan anggotanya akan pentingnya keberadaan forum. Pada periode ketiga tahun 2019-2022, FKB kembali melakukan kemitraan dengan para pemangku kepentingan sehingga dapat bersinergi dalam membangun Kampung Inggris, hingga wilayah Kampung Inggris, tepatnya di Desa Tulungrejo berhasil memperoleh Rekor MURI sebagai Desa dengan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) terbanyak di Indonesia.

Dalam upayanya untuk meningkatkan potensi *Learning Society* Kampung Inggris Pare, FKB gencar merebranding kampung inggris dan menggandeng masyarakat lokal dalam melaksanakan Dalam pelaksanaan program-program kerja tersebut FKB juga menyelipkan materi berbahasa asing yang dikemas dalam kegiatan yang menyenangkan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa yang sering digunakan dalam percakapan internasional. Selain itu FKB juga berupaya untuk memfasilitasi pendidikan nonformal masyarakat dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui kemitraan dengan berbagai Pemangku Kepentingan seperti Pemerintah Desa Tulungrejo, Pemerintah Desa Pelem, serta Pemerintah Kabupaten Kediri.

Dengan ini, program-program kerja yang dilaksanakan Forum Kampung Bahasa telah sesuai harapan yang ingin diraih melalui *Learning Society* sesuai penjelasan dari Tim Nasional Reformasi Menuju Masyarakat Madani tahun 1999, yakni menciptakan masyarakat yang religius, demokratis, berbudaya, adaptif terhadap teknologi, dan berdaya saing global⁷⁵.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, diperoleh beberapa saran terkait dengan pengelolaan dan pengembangan Kampung Inggris, diantaranya:

1. Bagi Forum Kampung Bahasa diharapkan dapat terus menjaga solidaritas dan koordinasi antar anggota sehingga dapat bersama-sama membangun Kampung Inggris menjadi wilayah edukasi terbesar di Indonesia.
2. Bagi Pemerintah Desa Pelem dan Desa Tulungrejo diharapkan dapat terus menjaga koordinasi terkait dengan pengelolaan perijinan lembaga di Kampung Inggris dan terus menegakkan peraturan terkait dengan tata tertib bagi masyarakat di Kampung Inggris agar tercapai lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.
3. Bagi Pemerintah Kabupaten Kediri beserta dinas terkait, diharapkan dapat bertindak sebagai otoritas berwenang yang memberikan perlindungan dan pengayoman resmi kepada lembaga-

⁷⁵ Yulianingsih, W., Lestari, G. D., Dewi, U., & Beta Aksara, C. V. .2020. *Learning Society Kampung Inggris*. Kota Batu: Beta Aksara, hal: 57.

lembaga kursus di Kampung Inggris. Mengingat lembaga-lembaga tersebut telah memberikan kontribusi nyata dan rutin menyetorkan kewajiban pajaknya kepada daerah, perlu adanya asas timbal balik berupa pengesahan regulasi daerah yang secara khusus menaungi kawasan tersebut. Selain itu, regulasi yang mengatur lembaga pendidikan nonformal ini hendaknya memiliki klausul peninjauan ulang secara berkala guna mengevaluasi efektivitas aturan agar senantiasa relevan dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat di Kampung Inggris.

REFERENSI

- Bupati Kediri. 2021. *Keputusan Bupati Kediri Nomor: 188.45/412/418.08/2021 tentang Penetapan Nama Kampung Inggris Pare*. Pemerintah Kabupaten Kediri.
- DPRD Kabupaten Kediri. 2016. *Hasil Kajian Pelestarian dan Pengembangan untuk Keberlanjutan Kampung Inggris di Kabupaten Kediri*. DPRD Kabupaten Kediri.
- Forum Kampung Bahasa. 2015. *Petunjuk Teknis dan Garansi Keuntungan Pengurusan Kartu Tanda Anggota (KTA) FKB*. Forum Kampung Bahasa Pare.
- Forum Kampung Bahasa. 2016. *Proposal Kegiatan Ramadhan Fair*. Forum Kampung Bahasa Pare.
- Forum Kampung Bahasa. 2021. *Pemetaan Masalah, Potensi, dan Penataan Kampung Inggris*. Forum Kampung Bahasa Pare.
- Forum Kampung Bahasa. 2025. *Proposal Kegiatan & Sponsorship Kampung Inggris Mengajar (KIM)*. Forum Kampung Bahasa Pare.
- Kepala Desa Tulungrejo. 2020. *Peraturan Desa Nomor 04 Tahun 2020 tentang Tata Tertib Desa Berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Desa di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare*. Pemerintah Desa Tulungrejo.
- Ball, C. 1992. *The learning society*. RSA journal, 140(5429), 380-394.
- Mualifah, N., & Roekminiati, S. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Kampung Inggris Sebagai Destinasi Wisata Edukasi di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri*. *Pemberdayaan Masyarakat Kampung Inggris Sebagai Destinasi Wisata Edukasi di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri*, 2(1).
- Naturina, R. M. 2018. *Kemitraan Pemerintah Daerah dengan Sektor Swasta dalam Mengembangkan Kampung Inggris Sebagai Wisata Edukasi (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri dengan Forum Kampung Bahasa Pare)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Nofyansyah, H., Rahardjo, E. T., & Munandar, A. 2018. *Penyerapan Tenaga Kerja di Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri*. In *Proceeding. Seminar Nasional Pendidikan Geografi Universitas Syiah Kuala* (pp. 89-96).
- PRASTOWO, F. R. 2012. *Proses Transformasi Identitas Kampung Bahasa Inggris Pare* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Ra, S., Jagannathan, S., & Maclean, R. 2021. *Powering a learning society during an age of disruption* (p. 321). Springer Nature.
- Wurianto, A. B. 2017. *Literasi sastra dalam masyarakat belajar (Learning Society)*. *Pembangunan Karakter Bangsa melalui Gerakan Literasi Sastra*, 25-30.
- Laksono, A. D. 2018. *Apa Itu Sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian*. Pontianak: Derwati Press.
- Yulianingsih, W., Lestari, G. D., Dewi, U., & Beta Aksara, C. V. 2020. *Learning Society Kampung Inggris*. Kota Batu: Beta Aksara.
- Wawancara dengan Bapak Ahmad Farih, S.Pd., 11 Desember 2025, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.
- Wawancara dengan Bapak Ali Sukron, 17 Juni 2026, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.
- Wawancara dengan Bapak Arsyad Naufal Ngadiono, 8 Juni 2026, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.
- Wawancara dengan Bapak Arsyad Naufal Ngadiono, 28 Juli 2026, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.

- Wawancara dengan Bapak Matnurkasan, 15 Juni 2026, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.
- Wawancara dengan Bapak Miftahul Asror, 10 Februari 2026, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.
- Wawancara dengan Bapak Miftahul Asror, 14 Juli 2026, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.
- Wawancara dengan Bapak Slamet Wahyudi, 28 Juni 2026, Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.
- BANGSAONLINE.COM. 2015. *Kapolda Jatim Launching Program Brigadir Kampung Inggris di Pare Kediri*. <https://www.bangsaonline.com/berita/15913/kapolda-jatim-launching-program-brigadir-kampung-inggris-di-pare-kediri>, diakses 20 Juli 2026.
- Forum Kampung Bahasa. (2022). *Kampung Inggris Mengajar Raih Dua Rekor MURI Berkat Inisiatif Forum Kampung Bahasa*. <https://www.fkb.or.id/posts/kampung-inggris-mengajar-raih-dua-rekor-muri-berkat-inisiatif-forum-kampung-bahasa>, diakses 13 Juli 2026.
- Forum Kampung Bahasa. (2025). *Sejarah Organisasi*. <https://www.fkb.or.id/>, diakses tanggal 18 November 2025.
- Hukum Online.com. (2015). *Kapolda Jatim Resmikan "Brigadir Kampung Inggris"*. <https://www.hukumonline.com/berita/a/kapolda-jatim-resmikan-brigadir-kampung-inggris-lt564a09cacfe22/>, diakses 20 Juli 2026.
- Language Center. (2015). *Brigadir Kampung Inggris Resmi Dibentuk di Pare*. <https://www.kampunginggris.id/brigadir-kampung-inggris-resmi-dibentuk-di-pare>, diakses 20 Juli 2026.
- Milaisme. (2013). *Sebuah catatan sebulan di Kampung Inggrisnya Indonesia*. <https://www.kompasiana.com/milaisme/551a154aa33311af1db659ca/sebuah-catatan-sebulan-di-kampung-inggris-nya-indonesia>, diakses 13 Juni 2026.
- Ngopibareng. (2020). *Kediri Zona Merah, Kampung Inggris Godok Draf New Normal*. <https://www.ngopibareng.id/read/kediri-zona-merah-fkb-kampung-inggris-godok-draf-new-normal-3625238>, diakses 17 Juni 2026.
- Pradipta Pandu. (2019). *"Nginggris" di Pare Memperluas Pengetahuan dan Pergaulan*. <https://www.kompas.id/artikel/nginggris-di-pare-memperluas-pengetahuan-dan-pergaulan>, diakses 19 Juli 2026.
- Prasetia Fauzani. (2019). *Kampanye English for Indonesia*. <https://www.antarafoto.com/id/view/893234/kampanye-english-for-indonesia>, diakses 19 Juli 2026.